

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur, ketersediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Tanpa bahan baku yang tersedia secara tepat waktu, dengan jumlah dan spesifikasi yang sesuai, kegiatan produksi dapat terhambat bahkan terhenti (Fadhil et al., 2021). Oleh karena itu, sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku menjadi salah satu bagian yang krusial (Andriyani et al., 2025).

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan fokus pada produksi *furniture* skala menengah. Produk utama yang dihasilkan meliputi meja kerja, kursi, lemari, serta berbagai komponen interior lainnya. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan sangat bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku, seperti kayu olahan, MDF, lem, dan komponen pendukung lainnya. Ketersediaan bahan baku tersebut menjadi faktor penting untuk memastikan proses produksi dapat berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Fadhil et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sistem permintaan dan pengadaan bahan baku di perusahaan ini masih dilakukan secara manual dan belum berbasis sistem digital. Permintaan bahan dari bagian produksi dilakukan menggunakan formulir kertas atau melalui komunikasi langsung, yang kemudian diteruskan ke bagian gudang dan *purchasing*. Kondisi ini menyebabkan potensi keterlambatan dalam proses pengadaan serta terjadinya miskomunikasi antar bagian yang saling berkaitan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran produksi (Sofyan, 2017).

Selain itu, penataan bahan baku di dalam gudang juga belum tertata dengan baik. Tidak adanya sistem zonasi atau pengelompokan bahan secara konsisten menyebabkan proses pencarian bahan menjadi kurang efisien (Karyawati et al., 2023). Bahkan dalam beberapa kasus, bahan mengalami kerusakan akibat tidak disimpan sesuai karakteristiknya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan

yang tidak rapi dapat memengaruhi kualitas dan ketersediaan bahan baku saat dibutuhkan (Andriyani et al., 2025).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah pencatatan keluar-masuk bahan baku yang masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen cetak atau file Excel sederhana. Hal ini berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara data stok yang tercatat dengan kondisi fisik bahan yang ada di gudang (Zaidir & Ardani, 2017). Ketidaksesuaian ini tidak hanya menyulitkan proses pengawasan dan perencanaan produksi, tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan atau kekurangan bahan secara tiba-tiba (Agustin, 2022).

Melihat kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan identifikasi terhadap sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku di PT. XYZ. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pengadaan, penyimpanan, distribusi internal, dan pencatatan bahan baku yang berlangsung di lapangan, serta menjadi dasar bagi perbaikan sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan mendukung kelancaran produksi secara menyeluruh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permintaan dan pengadaan bahan baku belum berjalan secara maksimal, karena masih dilakukan secara manual dan tidak berbasis sistem digital, sehingga terjadi keterlambatan karena miskomunikasi antar bagian.
2. Penataan dan penyimpanan bahan baku di gudang belum tertata dengan baik, sehingga menimbulkan kerusakan bahan dan menyulitkan proses pencarian bahan.
3. Pencatatan keluar-masuk bahan baku masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara data stok dengan kondisi fisik di gudang.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah yang perlu ditetapkan agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari perluasan ke aspek lain, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, di antaranya:

1. Penelitian hanya difokuskan pada aspek sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku, dan tidak mencakup pembahasan mengenai persediaan barang setengah jadi, barang jadi, maupun alat bantu produksi.
2. Tahapan sistem persediaan dan pengelolaan yang dibahas terbatas hanya pada proses pengadaan, penyimpanan, distribusi internal, dan pencatatan bahan baku. Penelitian ini tidak mencakup proses produksi secara teknis maupun sistem distribusi produk akhir.
3. Subjek penelitian dibatasi pada informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku, yaitu bagian gudang dan bagian pembelian.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku yang diterapkan di PT. XYZ sudah terlaksana dengan benar?"

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku di PT. XYZ, dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu: proses pengadaan, penyimpanan, distribusi internal, serta pencatatan keluar-masuk bahan baku yang dilakukan oleh bagian gudang dan bagian pembelian.

Melalui metode deskriptif, penelitian ini menyajikan data faktual dan terstruktur berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan sistem persediaan bahan baku di perusahaan dan menjadi referensi awal dalam mendukung pengambilan keputusan operasional di masa mendatang.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek utama, yaitu secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian dalam bidang manajemen operasional, khususnya terkait sistem persediaan dan pengelolaan gudang bahan baku pada perusahaan manufaktur seperti industri *furniture*. Dengan memfokuskan pada proses pengadaan, penyimpanan, distribusi internal, dan pencatatan bahan baku, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti yang tertarik untuk mengembangkan kajian serupa, terutama yang menggunakan pendekatan metode deskriptif.

Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai contoh penerapan metode deskriptif dalam menjelaskan sistem yang berlaku di dunia industri secara nyata. Dengan menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai implementasi sistem persediaan bahan baku dalam praktik sehari-hari, serta menjadi bahan pembandingan bagi penelitian sejenis di bidang manajemen operasional lainnya.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi manajemen PT. XYZ. Dengan memetakan bagaimana sistem pengadaan, penyimpanan, distribusi internal, dan pencatatan bahan baku dijalankan saat ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran faktual mengenai kelebihan dan kekurangan dari sistem yang digunakan. Hal ini penting sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan persediaan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Informasi yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif ini tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi mutlak, melainkan sebagai sumber informasi awal yang dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan kinerja sistem persediaan dan pengelolaan gudang di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mendukung kelancaran operasional produksi perusahaan secara berkelanjutan.



*Intelligentia - Dignitas*